

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Windi Widyaningrum^a, Arif Budi Prasetya, M.Pd^b
Universitas Ahmad Dahlan
windi2100001137@webmail.uad.ac.id^a, arif.prasetya@bk.uad.ac.id^b

Abstrak

Fenomena motivasi belajar yang sering terjadi mencakup perilaku siswa yang cenderung sibuk sendiri, berbicara dengan teman, serta ada beberapa yang mengerjakan PR dari pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan suatu gambaran strategi layanan bimbingan kelompok teknik homeroom yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi mencakup keinginan untuk menggerakkan, menyalurkan, mengaktifkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu dalam belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang tinggi juga; artinya, semakin besar motivasinya, semakin besar pula usaha dan upaya yang dilakukan untuk meraih prestasi belajar yang baik. Dalam proses belajar, anak memerlukan motivasi. Motivasi belajar yang relatif kurang akan selalu menghambat terciptanya suasana belajar yang kontributif dan peringkat yang merosot. Motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya, motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Untuk mendukung layanan bimbingan kelompok, guru BK harus memberikan layanan secara inovatif dan kreatif, sesuai dengan teknik yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, homeroom, motivasi belajar*

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan di Indonesia tidak hanya memprioritaskan perkembangan aspek kognitif atau pengetahuan siswa, tetapi juga perkembangan individu secara menyeluruh sebagai pribadi yang unik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus menyediakan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal melalui bimbingan dan konseling (ARMINI, 2021).

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu menjadi pribadi yang bermanfaat dalam kehidupannya, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Aprilia & Saputra, 2023). Menemukan pribadi yang bermakna juga berarti individu tersebut mampu mewujudkan hal-hal positif dalam dirinya dan menerima hal-hal negatif yang mungkin ada pada dirinya. Jika individu merasa kurang memiliki motivasi dan prestasi dalam belajar, diharapkan mereka tidak merasa minder atau putus asa, melainkan menjadi lebih bersemangat dan giat belajar untuk memperbaiki kekurangan dan mengejar ketertinggalannya (Sukatin et al., 2022).

Kegiatan siswa di sekolah selalu melibatkan kehidupan sosial dengan teman-teman sekolah maupun teman sekelas. Sebagai makhluk sosial, siswa memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis mereka. Kelas berfungsi sebagai tempat pelatihan bagi siswa untuk membentuk kelompok yang kohesif. Dalam kelas, siswa dapat belajar cara membentuk kelompok yang kohesif dengan teman-teman sekelas, mengingat jumlah teman yang banyak dalam satu kelas, di mana setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda, yang menambah pengalaman siswa. Kondisi kelas yang kohesif akan mempengaruhi suasana kelas, membuatnya lebih hangat dan akrab, serta membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Hubungan antar siswa mempengaruhi kenyamanan dalam kelas. Jika siswa merasa nyaman dan diterima oleh teman-temannya, hal ini akan mendukung proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik melibatkan interaksi dari semua pihak, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kohesivitas dan interaksi yang baik ini akan menunjang hubungan antar siswa dan berpengaruh terhadap semangat belajar didalam kelas (Mutohhari et al., 2019).

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Kajian relevan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada hari Jumat, 7 Maret 2015, diketahui bahwa di SMP Negeri 2 Balongbendo sebanyak 21,4 persen dari total siswa kelas VIII mengalami masalah dalam motivasi belajar. Hal ini diperoleh dari observasi serta dokumentasi berupa rapor dan nilai harian siswa kelas VIII. Guru BK menjelaskan fenomena yang terjadi di sekolah: pertama, catatan para siswa kurang lengkap; kedua, beberapa siswa tidak pernah mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu; ketiga, siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Guru BK juga menambahkan bahwa fenomena motivasi belajar ini tidak hanya terlihat dari keseharian siswa, tetapi juga dari hasil dokumentasi berupa rapor dari setiap mata pelajaran. Secara umum, layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom yang diberikan kepada siswa dengan motivasi belajar rendah sangat bermanfaat, terutama untuk mengubah, mengurangi, dan mencegah kebiasaan belajar yang buruk. Teknik ini melatih siswa untuk membiasakan belajar dengan benar di rumah, tidak takut berpendapat dalam diskusi atau tanya jawab dengan guru, tekun dalam mengerjakan tugas, serta tidak mudah menyerah atau bosan. Hal-hal ini sangat berguna bagi mereka dalam pembelajaran di masa depan. (Baita & Christiana, 2017).

Menurut (Hasibuan & Dewi, 2022) Pada dasarnya, setiap siswa berhak mendapatkan kesempatan untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, setiap siswa memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, bakat, minat, kemauan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap, dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat mencolok antara satu siswa dengan lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya lebih ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang seringkali terabaikan.

Permasalahan motivasi belajar rendah ini membutuhkan penanganan. Salah satu layanan yang bisa dilakukan di dalam pendidikan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom. Menurut (Nastiti Putri A and Gumilang Surya G, 2023) Dalam bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diaktifkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang mengikuti layanan tersebut. Salah satu teknik bimbingan kelompok yang digunakan adalah teknik homeroom, yang dirancang untuk menciptakan kondisi

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

sekolah atau kelas yang mirip dengan suasana rumah. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bebas, menyenangkan, dan tidak menekan. Teknik homeroom digunakan agar siswa dapat merasakan suasana baru, melatih kepercayaan diri, dan menghindari ketegangan mental saat belajar. Dengan menerapkan bimbingan kelompok menggunakan teknik homeroom, siswa dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah mereka karena merasa nyaman dalam kelompok tersebut, sehingga mereka merasa lebih santai seperti saat bersama keluarga di rumah. Kondisi semacam ini dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik.

Memberikan pemahaman dan pemecahan masalah bagi individu secara kelompok. Layanan bimbingan kelompok mencakup penyampaian informasi serta aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga jenis kelompok: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (13-20 orang), dan kelompok kelas (20-40 orang). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam suasana yang lebih santai dan kekeluargaan agar bimbingan kelompok menjadi lebih efektif. Homeroom adalah teknik yang menciptakan suasana kekeluargaan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam pelajaran dalam suasana yang akrab, dipimpin oleh guru bimbingan dan konseling (Nurkholis et al., 2023).

Untuk memastikan kegiatan kelompok berjalan dengan baik, penting adanya rasa saling menghargai antar anggota, kepedulian satu sama lain, serta tujuan yang sama di antara anggota kelompok, dan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Dalam bimbingan kelompok kali ini, fokus utama adalah meningkatkan motivasi belajar. Dinamika kelompok juga memainkan peran penting, karena dapat menciptakan suasana kebersamaan, pertukaran informasi yang akurat, pengetahuan, pengalaman, serta mencapai tujuan bersama (Wijanarko & Loekmono, 2018).

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik homeroom secara umum hampir sama dengan bimbingan kelompok pada umumnya. Perbedaananya terletak pada suasana kekeluargaan yang diciptakan. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom secara umum mirip dengan bimbingan kelompok pada umumnya. Perbedaananya terletak pada suasana kekeluargaan yang diciptakan (Setia, 2017).

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru pembimbing dapat memberikan bantuan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, mendorong penerimaan diri, rasa harga diri, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pengarahan diri. Hal ini akan meningkatkan optimisme dan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok di sekolah berfungsi memberikan informasi kepada kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, konselor harus mampu menciptakan rasa percaya, aman, dan keterbukaan agar siswa dapat mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka. Dinamika kelompok yang tercipta akan sangat berguna dalam menyelesaikan masalah dan mengoptimalkan kemampuan siswa, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar semua anggota bimbingan kelompok (Wijanarko & Loekmono, 2018).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Literatur Review*. *Literatur review* memberikan output terhadap data yang ada dan menjabarkan penemuan sehingga dapat dijadikan contoh untuk penelitian, menyusun, atau membuat pembahasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti mencari data atau bahan literatur dari jurnal, artikel, dan referensi buku untuk dijadikan landasan kuat dalam isi atau pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*. Dalam penelitian di bidang sosiologi, penulis mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal, menarik beberapa kesimpulan, kemudian menelaahnya secara mendalam dengan cara yang rinci agar diperoleh hasil akhir yang baik dan sesuai dengan harapan (Andriani, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan

kepada sekelompok orang yang membutuhkan dukungan untuk mengatasi masalah mereka dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Kelebihan layanan ini adalah dilakukan dalam suasana kelompok, sehingga dapat menjadi media penyampaian informasi dan membantu siswa menyusun rencana serta membuat keputusan yang tepat. Hal ini diharapkan berdampak positif bagi siswa, membantu mereka mengembangkan konsep diri yang positif (Konseling et al., n.d.)

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang disediakan oleh bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan menggunakan bimbingan kelompok, diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar mereka. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa. Hal ini penting karena kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif (Hidayat et al., 2019).

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa diharapkan mampu memantapkan kehidupan beragam dan sehat, merencanakan masa depan sesuai dengan potensi mereka, mengatur penggunaan waktu secara efektif, menerima diri sendiri dan orang lain, membuat keputusan yang tepat, serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mewujudkan cita-cita mereka sesuai dengan kompetensi dan potensi mereka secara bermakna. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan data yang mempermudah pengambilan keputusan dan tingkah laku. Selain itu, tujuan lain yang ingin dicapai adalah pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok, sehingga mereka terhindar dari masalah yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas (Devi Nurul Fikriyani, 2023).

Layanan bimbingan kelompok bertujuan memungkinkan peserta didik untuk bersama-sama memperoleh berbagai materi dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan ini merupakan media pengembangan diri yang memungkinkan peserta untuk berlatih berbicara, menanggapi, menerima dan memberi pendapat, serta membina sikap dan perilaku normatif. Aspek-aspek positif lainnya yang dilatih dalam layanan ini membantu individu mengembangkan potensi diri

dan meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi (Care et al., 2022).

Menurut Siti Hartinah (Mawaridz & Rosita, 2019), fungsi layanan bimbingan kelompok sangat besar dan mencakup beberapa aspek berikut :

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas sementara jumlah siswa/konseli yang perlu dibimbing sangat banyak, sehingga layanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata dan efektif.
- b. Melalui bimbingan kelompok, siswa/konseli dilatih untuk menghadapi tugas bersama atau memecahkan masalah secara bersama.
- c. Dalam mendiskusikan topik atau masalah secara bersama, siswa/konseli didorong untuk berani mengemukakan pendapat pribadi dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa siswa/konseli akan lebih berani datang dan membicarakan kesulitan atau kekhawatirannya dengan konselor setelah mereka mengetahui bahwa teman-temannya juga mengalami kesulitan yang sama.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa/konseli dapat diberikan secara kelompok, dan cara ini lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa/konseli akan lebih sadar bahwa mereka perlu bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan bantuan dan bimbingan yang lebih mendalam mengenai masalah yang mereka hadapi.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berfokus pada perkembangan, yaitu mengidentifikasi kemajuan atau perubahan positif pada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling seharusnya melakukan penilaian ini baik secara lisan maupun tulisan. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, disarankan agar guru bimbingan dan konseling tetap melakukan penilaian secara lisan dan tulisan untuk memastikan penilaian tersebut optimal (Trinova, Nini, Ahmad, 2018).

Teknik Homeroom

Salah satu teknik bimbingan kelompok yang diterapkan adalah teknik homeroom, yang bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah atau kelas yang mirip dengan lingkungan rumah. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang nyaman, menyenangkan, dan tidak menekan. Teknik homeroom bertujuan untuk mempererat

hubungan, memahami siswa dengan lebih baik, serta membantu mengatasi kesulitan atau kebutuhan mereka. Teknik homeroom diterapkan dengan menciptakan suasana di sekolah atau kelas yang mirip dengan suasana di rumah, sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Dalam kondisi tersebut, siswa dapat mengungkapkan perasaannya dengan bebas, seperti di rumah. Komunikasi antara guru dan siswa dilakukan dengan cara yang serupa dengan interaksi di rumah, sehingga membangun suasana keakraban. Layanan teknik homeroom ini dilaksanakan diluar jam pelajaran yang sudah dijadwalkan oleh sekolah (Maulana, Yusuf, 2015).

Implementasi layanan bimbingan kelompok di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang ada dalam layanan bimbingan kelompok, salah satunya adalah teknik homeroom. Pelaksanaan homeroom di sekolah sebagian besar diorganisasikan untuk tujuan bimbingan. Homeroom adalah teknik yang paling umum dan sering digunakan serta menjadi satu-satunya media panduan kelompok yang diterapkan di sekolah menengah. Homeroom memiliki potensi sebagai media yang berguna untuk pelaksanaan fungsi bimbingan kelompok. Selain itu, homeroom memiliki potensi sebagai instrumen bimbingan kelompok yang efektif (Negeri et al., 2020).

Teknik homeroom adalah metode untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dipimpin oleh guru atau konselor. Teknik ini diharapkan dapat lebih efektif dalam membantu mengatasi masalah siswa. Dengan menggunakan teknik homeroom, guru dapat memberikan layanan mengenai kebiasaan sehari-hari dalam belajar, seperti cara mempelajari buku, membuat rangkuman, menulis karangan, dan menggunakan kamus, serta membahas masalah kelanjutan studi, pekerjaan, dan cita-cita. Melalui bimbingan kelompok dengan teknik homeroom, siswa dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah karena mereka merasa nyaman dalam kelompok tersebut dan lebih santai, seperti saat bersama keluarga di rumah. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik (Nastiti Putri A and Gumilang Surya G, 2023).

Secara umum, penerapan bimbingan kelompok dengan teknik Homeroom mirip dengan bimbingan kelompok pada umumnya, dengan perbedaan terletak pada suasana kekeluargaan yang diciptakan. Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap

pengakhiran.

a. Tahap pengenalan

Tahap ini adalah tahap pengenalan, di mana individu mulai terlibat atau memasuki kehidupan kelompok. Pada tahap ini, biasanya dilakukan pengenalan dan pemaparan mengenai tujuan, kontrak forum, dan harapan yang ingin dicapai setelah kegiatan. Peran utama pemimpin pada tahap ini adalah merangsang dan memperkuat keterlibatan sesuai dengan suasana yang diinginkan oleh kelompok, serta menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan kolektif dalam kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap kedua berfungsi sebagai 'jembatan' antara tahap pertama dan ketiga. Kadang-kadang, peralihan ini dapat berlangsung dengan sangat mudah dan lancar, yang berarti anggota kelompok dapat segera memasuki tahap ketiga dengan kemauan dan kesukarelaan penuh.

c. Tahap kegiatan

Tahap kedua berfungsi sebagai 'jembatan' antara tahap pertama dan ketiga. Kadang-kadang, peralihan ini dapat berlangsung dengan sangat mudah dan lancar, yang berarti anggota kelompok dapat segera memasuki tahap ketiga dengan kemauan dan kesukarelaan penuh.

d. Tahap pengakhiran

Saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, fokus harus diarahkan pada pembahasan dan penilaian mengenai apakah anggota kelompok menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, perhatian utama bukan pada frekuensi pertemuan kelompok, melainkan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut (warso, 2018).

Motivasi belajar

Keberhasilan belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang mereka miliki. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh prestasi yang tinggi, sementara siswa dengan motivasi belajar yang rendah biasanya memiliki prestasi yang juga rendah. Tingkat motivasi mempengaruhi seberapa besar usaha dan semangat seseorang dalam melakukan aktivitas, dan tentunya, tingkat semangat ini akan

berdampak pada hasil yang dicapai (Rahman, 2021).

Motivasi adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang mendorong seseorang untuk mau dan ingin melakukan sesuatu; jika seseorang tidak menyukai sesuatu, mereka akan berusaha untuk menghilangkan atau menghindari perasaan tersebut. Dengan kata lain, motivasi bisa dipicu oleh faktor eksternal, tetapi tumbuh di dalam diri individu. Lingkungan adalah salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar. Kekuatan atau kelemahan semangat dan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan ditentukan oleh kekuatan atau kelemahan motivasi yang dimilikinya (emda, 2017).

Motivasi yang ada dalam diri individu memiliki tingkat kekuatan yang bervariasi, di mana ada motif yang sangat kuat hingga mengatasi motif lainnya. Motif yang paling dominan adalah yang menjadi penyebab utama dari perilaku individu, sedangkan motif yang lebih lemah, terutama yang sangat lemah, memiliki pengaruh yang kurang signifikan. Untuk mengidentifikasi kekuatan motif yang sedang mempengaruhi seseorang, dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu: (1) kekuatan kemauan untuk bertindak; (2) jumlah waktu yang dialokasikan; (3) kesediaan untuk meninggalkan tugas lain; (4) kesediaan untuk mengeluarkan biaya demi mencapai tujuan; (5) ketekunan dalam menjalankan tugas, dan sebagainya (emda, 2017).

Peran motivasi adalah untuk menjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi selalu terkait dengan suatu tujuan; tanpa tujuan, motivasi seseorang tidak akan ada. Oleh karena itu, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran (arianti, 2018).

4. Kesimpulan

fenomena motivasi belajar ini tidak hanya terlihat dari keseharian siswa, tetapi juga dari hasil dokumentasi berupa rapor dari setiap mata pelajaran. Secara umum, layanan

bimbingan kelompok dengan teknik homeroom yang diberikan kepada siswa dengan motivasi belajar rendah sangat bermanfaat, terutama untuk mengubah, mengurangi, dan mencegah kebiasaan belajar yang buruk. Motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya, motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang yang membutuhkan dukungan untuk mengatasi masalah mereka dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa diharapkan mampu memantapkan kehidupan beragam dan sehat, merencanakan masa depan sesuai dengan potensi mereka, mengatur penggunaan waktu secara efektif, menerima diri sendiri dan orang lain, membuat keputusan yang tepat, serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar.

Daftar Pustaka

- Andriani, W. (2022). *PENGUNAAN METODE SISTEMATIK LITERATUR REVIEW DALAM PENELITIAN ILMU SOSIOLOGI*. 7(2).
- Aprilia, M. D., & Saputra, W, N. E. (2023). Implementasi bimbingan kelompok teknik FGD (Focus Group Discuccion) untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol 3, pp. 563-570).
- Arianti. (2018). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 117–134.
- ARMINI, A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Bimbingan Kelompok Di Sman 9 Kota Jambi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 52–60.
<https://doi.org/10.51878/educator.v1i1.518>
- Baita, R. N., & Christiana, E. (2017). Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Balongbendo the Application of Group Guidance With Home Room Technique To Improvestudent’S Learning Motivation Onclass Viii Smpn 2 Balongbendo.

Jurnal BK UNESA, 7(2), 6.

Care, J. C., Rahma, C., Kasih, F., & Kardo, R. (2022). *Model Rancangan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sociodrama dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik*. 06(01), 20–26.
<https://doi.org/10.22202/jcc.2022.v6i1.5825>

Devi Nurul Fikriyani. (2023). *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIR SISWA*. 8(2).

emda, amna. (2017). *KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN*. 5(2).

Hasibuan, R. M., & Dewi, I. S. (2022). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Melalui Teknik Homeroom*. 01, 33–44.

Hidayat, F., Zamroni, E., & Sucipto, S. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i2.3440>

Konseling, B., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Christiana, E., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA Indah Tri Lestari*. 381–386.

Maulana, Yusuf, E. I. (2015). *Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik*. 50–61.

Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>

Mutohhari, A. S., Mutakin, F., & Karamoy, Y. K. (2019). Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Home Room untuk Meningkatkan Kohesivitas Kelompok. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(2), 31–35.
<https://doi.org/10.36835/jcbkp.v2i2.715>

Nastiti Putri A and Gumilang Surya G. (2023). Profil Teknik Homeroom Sebagai

Strategi Jitu dalam Bimbingan Kelompok. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 852–856.

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/3734>

Negeri, S. M. A., Ori, S., & Utara, N. (2020). *Jurnal edukasi*. 180–197.

Nurkholis, I., Hanim, W., & Badrujaman, A. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom pada Peserta Didik Kelas XI Bahasa. *Jurnal Suloh*, 8(1), 11–17.

<http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh>

Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.

Setia, D. (2017). Pengaruh Teknik Homeroom Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tana Tidung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 15.

Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), 1–12.

Trinova, Nini, Ahmad, N. (2018). *Layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan karakter peserta didik di mtsn*. 23–34.

warso, kartilah. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEHNIK HOMEROOM PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 AMBARAWA, KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018*. 5.

Wijanarko, A. A., & Loekmono, J. T. L. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Bimbingan Kelompok SMP Pangudi Luhur Tuntang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(3), 330.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v2i3.16292>